

PENGARUH PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA KINERJA KEUANGAN KOPERASI DI KABUPATEN KLUNGKUNG

Luh Gede Diah Ary Pradnyaswari¹
I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri²

^{1, 2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: pradnyaswari9@gmail.com

ABSTRAK

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *indepency*, dan *fairness* saat ini wajib dan harus diterapkan disegala aspek bisnis termasuk koperasi untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien dan transparan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip GCG pada kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* pada koperasi di Kabupaten Klungkung. Teknik kuesioner dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Sebanyak 78 koperasi di Kabupaten Klungkung digunakan sebagai sampel penelitian dan masing-masing koperasi diambil tiga responden. Untuk menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis regresi linier berganda dengan SPSS digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung.

Kata kunci: prinsip-prinsip *good corporate governance*, koperasi, kinerja keuangan, *return on asset*

ABSTRACT

Good Corporate Governanc (GCG) principles such as *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *indepency* and *fairness* should be applicated in every aspect of business including cooperation to push the raising market which is efficient and transparent. This research is aimed to determined the effect of GCG toward working performance of finance which is measured by *return on assets* to the cooperation at Klungkung regency. This research applied data collecting, quisionaire and documentation. This reseacrh involved 78 cooperation as research samples at Klungkung regency. In this case, there were 3 volunteers taken from each cooperation to give response. That is taken *purposive sampling method* and double linear regression analysis with SPSS. Based on findings, it can be concluded that GCG principles has positif effects to ward working performance of cooperation finance.

Keywords: *good corporate governance principles*, *cooperation*, *working performance of finance*, *return on assets*

PENDAHULUAN

Beberapa negara di Asia dan Amerika Latin pada tahun 1990-an dilanda krisis ekonomi yang disebabkan karena prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) gagal diterapkan oleh perusahaan. Menurut survey yang dilaksanakan oleh *Booz-Allen* di beberapa negara di Asia tahun 1998 mendapatkan hasil bahwa

Indonesia memperoleh *indeks corporate governance* terendah dengan jumlah skor 2,880 berada jauh di bawah negara Singapura dengan skor 8,99, Malaysia memperoleh skor 7,720 dan skor Thailand 4,890 (Kaihatu, 2006). Skandal keuangan pada bisnis perusahaan dipicu oleh lemahnya penerapan *corporate governance*. Menurut Dewayanto (2010) sejak saat itu penting dan perlu diperhatikan penerapan GCG pada sebuah organisasi bisnis. Saat ini tata kelola perusahaan semakin dikenal oleh komunitas bisnis, regulator dan otoritas pasar modal sebagai prediktor kinerja perusahaan (Lekaram, 2014).

Menurut Keputusan Menteri Keuangan 280/KMK.01/1989 dana masyarakat Indonesia dapat berasal dari lembaga keuangan bank dan nonbank. Khususnya di Provinsi Bali terdapat empat lembaga keuangan yang tersedia untuk masyarakat antara lain Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi dan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Menurut Undang-undang No.25 tahun 1992 Pasal 4c menyatakan koperasi merupakan bagian integral dalam tata perekonomian nasional dan sebagai soko guru perekonomian. Koperasi merupakan bagian dari sistem pasar akan bersaing dengan unit usaha lain dalam pasar yang sama untuk dapat memberikan pelayanan terbaik kepada anggota dan masyarakat lainnya diluar anggota sehingga koperasi harus memiliki keunggulan komparatif (Hendar dan Kusnadi, 2005:17). Keunggulan komparatif dapat tercipta apabila koperasi berpegang tidak hanya pada tata kelola tradisional tetapi harus menerapkan tata kelola yang memusatkan perhatian pada pemuasa keperluan dan keinginan konsumen (Puspitasari dan Ludigdo, 2014).

Organisasi bisnis wajib dipastikan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG di segala aspek bisnis (KNKG, 2006:3). *World Bank* mendefinisikan GCG sebagai sebuah peraturan untuk organisasi bisnis yang mengatur mengenai tingkah laku pihak manajemen perusahaan serta merinci dan menjabarkan tugas dan wewenang serta pertanggungjawaban kepada pihak yang memiliki wewenang (Siboro, 2007). Kualitas tata kelola perusahaan adalah kondisi yang diperlukan untuk menjamin dan memelihara kepercayaan pemangku kepentingan (Fathi, 2013). Menurut KNKG (2006:5) prinsip – prinsip GCG antara lain *transparancy* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), *indepency* (kemandirian), dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Menurut KNKG (2006:5) prinsip GCG dibutuhkan agar tercapainya kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan *stakeholder*.

Pada organisasi bisnis baik yang bersifat *profit oriented* maupun organisasi nirlaba selama telah ada penyerahan mandat pengelolaan tugas – tugas organisasi kepada pihak lain maka *agency theory* (teori keagenan) akan berlaku dalam organisasi tersebut (Sugiyanto, 2011). Teori keagenan melihat pihak manajemen perusahaan berperan sebagai agen bagi pemilik atau *stakeholder* perusahaan. Pihak manajemen bertindak penuh kesadaran bagi kepentingan pribadinya (Kaihatu, 2006). Pada organisasi koperasi *agency theory* juga berlaku, karena pengelolaan koperasi diserahkan kepada pengurus sedangkan anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa saja (Sugiyanto, 2011). Masalah keagenan yang mungkin dapat timbul dalam pelayanan koperasi adalah dimana anggota sebagai

prinsipal sedangkan pihak manajemen (pengurus) sebagai agen. Masalah keagenan dapat diatasi dengan diterapkannya prinsip GCG.

Menurut Farida dan Herwiyanti (2010) sistem GCG menuntut dibangun dan diterapkannya prinsip-prinsip GCG dalam proses manajerial sebuah perusahaan. GCG diimplementasikan untuk membangun budaya dan membangkitkan kesadaran pihak – pihak yang terkait dengan koperasi agar memperhatikan tanggung jawabnya mensejahterakan anggota. Kesejahteraan anggota koperasi menjadi hal utama yang semestinya diperhatikan pihak manajemen. Untuk dapat menjalankan fungsi serta perannya yang begitu penting untuk perekonomian maka koperasi harus dapat dikelola secara baik agar dapat meningkatkan kinerjanya secara berkesinambungan. Oleh karena itu Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah gencar mensosialisasikan tentang GCG pada koperasi kepada masyarakat agar pengelolaan koperasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan tidak menyebabkan kerugian pada pihak manapun.

Penerapan prinsip-prinsip GCG memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki (Yahya dan Shukeri, 2014). Sistem GCG yang efektif memberikan pengaruh pada probabilitas perusahaan (Bistrova dan Lace. 2012). Variabel GCG merupakan faktor yang penting untuk dapat menentukan nilai sebuah perusahaan dan mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang telah dibuktikan secara empiris oleh penelitian-penelitian sebelumnya (Setyawati dan Putri, 2013). Laporan keuangan organisasi dapat mencerminkan kinerja keuangan dari suatu organisasi bisnis. Menurut Barrett (1997) sebuah instansi dapat mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik

untuk memaksimalkan kinerja organisasi. Seluruh aktivitas – aktivitas operasional perusahaan akan berjalan dengan baik apabila pelaksanaan prinsip GCG dapat diterapkan dengan efektif dalam perusahaan, sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap kinerja perusahaan secara finansial maupun nonfinansial yang juga akan turut membaik (Brown dan Caylor, 2004).

Sistem GCG yang baik dapat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (Bistrova dan Lace, 2012). Profitabilitas merupakan indikator yang tepat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dari organisasi bisnis. *Return on assets* digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan koperasi. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya dapat tercermin melalui *return on assets* (Sudiyatno dan Suroso, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, koperasi memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia sehingga koperasi harus menciptakan sebuah keunggulan yang komparatif untuk dapat bersaing dengan badan usaha yang lainnya, koperasi selain harus di kelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi tetapi juga penting untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG. Penelitian ini memilih Kabupaten Klungkung sebagai lokasi penelitian. Pada tahun 2013 Kabupaten Klungkung berhasil mendapatkan predikat kabupaten penggerak koperasi dengan peringkat “Paramadhana Utama Nugraha Koperasi”. Akan tetapi, Kabupaten Klungkung mengalami peningkatan yang cukup signifikan untuk jumlah koperasi yang tidak aktif pada tahun 2010 – 2013 berjumlah 7 koperasi, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 21 koperasi nonaktif. Hal – hal yang menjadi alasan dinonaktifkannya koperasi tersebut karena kegiatan operasionalnya sudah tidak

berjalan, tidak melaksanakan rapat anggota tahunan berturut – turut selama tiga tahun, pengurus tidak aktif dan terdapat piutang macet. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Prinsip-prinsip GCG Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung”.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: (a) apakah terdapat pengaruh prinsip *transparency* pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung?, (b) apakah terdapat pengaruh prinsip *accountability* pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung?, (c) Apakah terdapat pengaruh prinsip *responsibility* pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung?, (d) Apakah terdapat pengaruh prinsip *indepedency* pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung?, (e) Apakah terdapat pengaruh prinsip *fairness* pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung?

Diharapkan hasil penelitian ini akan dapat bermanfaat untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh dari prinsip – prinsip *good corporate governance* untuk dapat memperluas wawasan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan dan untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Begitu pula diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pengurus koperasi agar dalam mengelola koperasi tidak hanya berpedoman kepada prinsip – prinsip koperasi saja namun juga menjadikan prinsip – prinsip *good corporate governance* secara berkesinambungan sebagai pedoman dalam mengelola koperasi untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

Kinerja organisasi bisnis tidak terlepas dari kinerja manajemen organisasi bisnis. Hubungan antara manajemen organisasi dan pemilik akan dituangkan dalam suatu kontrak. Antara berbagai pihak di dalam organisasi koperasi saling berhubungan (*agency relationship*) dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengurus sebagai *agent* merupakan pihak yang memperoleh mandat dari anggota sebagai *principal* untuk menjalankan tugas mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh koperasi untuk mencapai tujuan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan antara pihak manajemen dan pemilik sejalan dengan *agency theory*. Dikemukakan oleh Eisenhardt (1989) bahwa sifat-sifat yang dimiliki manusia antara lain mengutamakan dirinya sendiri, memiliki pemikiran yang terbatas tentang pandangan masa depan, dan manusia sering menghindari risiko untuk ada dalam posisi yang aman. *Agency theory* menggambarkan pihak manajemen sebagai agen lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dan agen akan memanfaatkan posisinya tersebut untuk keuntungan pihaknya (Ratih, 2011). Kadangkala informasi mengenai perusahaan yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Savitri, 2010). Peristiwa seperti inilah yang disebut dengan *information asymmetric*.

Ujiantho dan Pramuka (2007) menyatakan manajemen (*agen*) berkeinginan untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemilik (*prinsipal*) dengan informasi lebih yang dimiliki oleh manajemen maka hal tersebut dapat memaksimalkan keuntungan agen. *Corporate governance* sebagai salah satu mekanisme pengendalian internal yang paling penting dari masalah

lembaga dalam mengurangi salah satu dampak dari hubungan keagenan yaitu asimetri informasi (Clemente dan Labat, 2009).

Pelaksanaan kegiatan usaha organisasi bisnis harus menganut kelima prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh KNKG (Budiarti, 2010). Menurut KNKG prinsip – prinsip GCG meliputi *transparancy* memiliki arti bahwa informasi yang bersifat material dan relevan harus disediakan oleh pihak manajemen, *accountability* berarti pengelolaan organisasi bisnis dilakukan dengan benar, tidak hanya untuk memenuhi kepentingan perusahaan namun juga mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*, *responsibility* memiliki arti semua peraturan perundang-undangan harus ditaati oleh perusahaan dan pertanggung-jawaban sosial kepada lingkungan sekitar agar terjadi kesinambungan usaha untuk jangka panjang, *indepedency* berarti masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi, pengelolaan perusahaan harus secara independen dan bebas dari pengaruh pihak lain, *fairness* memiliki arti bahwa hak – hak para pemangku kepentingan harus diberikan perhatian agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan ke arah yang lebih efektif. Prinsip-prinsip GCG digunakan untuk mengukur sejauh mana prinsip GCG telah diterapkan dalam manajerial perusahaan (Arifin, 2005).

Penerapan prinsip GCG yang baik dapat memengaruhi kinerja organisasi bisnis. Kinerja organisasi terdiri kinerja keuangan dan nonkeuangan. Secara fundamental kinerja perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Laporan keuangan merupakan data fundamental perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan organisasi bisnis (Lestari dan Muid, 2011).

Menurut Waddock dan Graves (1997) pengukuran kinerja keuangan organisasi bisnis dapat menggunakan tiga variabel akuntansi yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Sales* (ROS). Menghitung rasio ROA yaitu dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva (Prasnanugraha, 2007). Semakin besar nilai rasio ROA maka dapat disimpulkan kinerja keuangan organisasi bisnis mengalami peningkatan, karena *return* menjadi semakin besar (Puspitasari, 2009). Keuntungan yang diperoleh menggunakan rasio ROA yaitu cara pengukurannya yang lebih komprehensif karena semua faktor yang memengaruhi laporan keuangan dapat tercermin (Setyawan dan Putri, 2013).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh prinsip GCG pada kinerja keuangan perusahaan antara lain dilakukan oleh Hyo Jim Kim dan Soon Suk Yoon (2007) meneliti tentang pengaruh GCG pada kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah *good corporate governance* berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dalam mengelola perusahaannya akan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Ombayo (2011) yang memperoleh hasil bahwa penerapan GCG di perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dengan probabilitas yang meningkat 100 persen dalam jangka waktu empat tahun. Yulinar Triyana (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip GCG pada kinerja keuangan perusahaan. Deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Hasil deskripsi responden dalam kuesioner untuk mengukur rasio ROE, ROA, *current ratio* dan *solvabilitas*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Yulinar

Triyana (2012) adalah prinsip GCG berpengaruh pada kinerja keuangan Perum Pegadaian terlihat dari diterapkannya prinsip GCG yang telah membantu dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan nonkeuangan yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dan terjadinya peningkatan kepercayaan oleh nasabah dan pemilik modal yaitu pemerintah yang berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian Rahmatika dkk. (2015) yang bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero) memperoleh hasil bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero). Begitupula penelitian oleh Kadek Krismaya Dewi dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip GCG Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan penyebaran kuesioner ke 73 LPD dengan mengambil satu responden dari tiap LPD. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian hipotesis penelitian tersebut menyatakan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2013:93).

Transparancy adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang pertanggungjawaban organisasi bisnis terhadap pihak yang berkepentingan. *Transparancy* bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu. Karena dengan tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu maka masyarakat pada umumnya dan pihak berkepentingan lainnya dapat sekaligus mengawasi perusahaan sehingga kebijakan – kebijakan yang dibuat oleh manajer dapat mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang hanya menguntungkan salah satu kelompok saja secara tidak proporsional. Begitupula apabila organisasi bisnis menerapkan prinsip *transparancy* maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahmatika, dkk. (2015) pengaruh prinsip *transparancy* terhadap kinerja keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,254 hal ini menunjukkan bahwa prinsip *transparancy* berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero). Begitupula dengan penelitian Dewi dan Putri (2014) yang menyatakan prinsip *transparancy* berpengaruh terhadap kinerja LPD di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

H₁: Prinsip *transparancy* berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung.

Menurut Widodo (2011) dalam Martha (2014) *accountability* merupakan persyaratan mendasar untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan yang didelegasikan dan menjamin kewenangan diarahkan pada pencapaian–pencapaian tujuan nasional yang diterima secara luas dengan tingkat efisiensi, efektifitas, dan kejujuran. Menurut penelitian Rambe (2013) *accountability* secara parsial

berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahmatika, dkk., (2015) hubungan prinsip *accountability* pada kinerja keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar 0.227, hal ini berarti *accountability* berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero). Kejelasan wewenang dan fungsi pelaksanaan serta pertanggungjawaban struktur dalam perusahaan akan membuat pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif, dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H₂: Prinsip *accountability* berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung.

Menurut hasil penelitian Suci (2013) *responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahmatika, dkk., (2015) menunjukkan hasil bahwa prinsip *responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero). Karena untuk dapat meningkatkan kinerjanya, perusahaan harus mampu memahami dan mematuhi peraturan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap *stakeholders* sehingga perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan. Dengan mematuhi peraturan dan melaksanakan tanggung jawabnya tersebut, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

H₃: Prinsip *responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung.

Independency adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Suci, 2013). Kebebasan mengelola perusahaan tanpa benturan kepentingan dari pihak lain penting untuk diperhatikan dalam usaha untuk meningkatkan kinerja dan memastikan bahwa perusahaan telah bersikap secara objektif.

H₄: Prinsip *indepedency* berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung.

Fairness merupakan keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut penelitian Rahmatika dkk. (2015) menyatakan pengaruh antara kewajaran terhadap kinerja keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar 0.096, hal ini menunjukkan bahwa kewajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewajaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Organisasi bisnis seyogyanya dapat memperhatikan hak dari pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar terlaksana secara efektif.

H₅: Prinsip *fairness* berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung.

METODE PENELITIAN

Koperasi di Kabupaten Klungkung dengan menjadi lokasi penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan kuesioner dan mencari laporan keuangan hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian tahun 2010-2013. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka yang tertera dalam laporan keuangan koperasi di

Kabupaten Klungkung dan data kualitatifnya adalah deskripsi responden penelitian tentang prinsip - prinsip GCG pada koperasi di Kabupaten Klungkung. Data primer penelitian ini adalah skor deskripsi responden penelitian yang tertera pada lembar kuesioner dan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipertanggungjawabkan pada saat RAT masing – masing koperasi di Kabupaten Klungkung tahun 2010-2013. Variabel lima prinsip GCG merupakan variabel independen diukur dengan kuesioner berupa pertanyaan yang berhubungan dengan variabel *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *indepency*, dan *fairness*, sedangkan variabel kinerja sebagai variabel dependen diukur dengan *return on assets*.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan mendokumentasikan data mengenai laporan keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung yang dipertanggungjawabkan kepada anggota ketika rapat anggota tahunan. Variabel *transparency* atau keterbukaan akan diukur dengan 4 (empat) pertanyaan antara lain mengenai sistem akuntansi dalam perusahaan, pengembangan teknologi informasi manajemen dan manajemen risiko, serta publikasi informasi keuangan dan informasi lain yang material mengenai perusahaan. Aspek *accountability* diukur dengan 4 (empat) pertanyaan mengenai komite audit, peran dan fungsi auditor internal dan eksternal, serta sistem penilaian kinerja dalam perusahaan. Aspek *responsibility* atau pertanggungjawaban diukur dengan 4 (empat) pertanyaan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, profesionalisme dan etika bisnis, serta lingkungan bisnis dalam perusahaan apakah sudah cukup baik atau belum. Aspek *indepency*

diukur dengan 4 (empat) pertanyaan mengenai penggunaan tenaga ahli dalam perusahaan, pengaruh pihak luar, benturan kepentingan, dan aktivitas perusahaan. Aspek *fairness* diukur dengan 4 (empat) pertanyaan mengenai aturan perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham, tanggung jawab dan peran dewan komisaris dan manajemen, serta kewajaran pengungkapan sistem informasi. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dapat diukur dengan *return on asset* (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dari organisasi bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, dengan mengetahui rasio ini akan dapat diketahui apakah aktiva perusahaan telah dimanfaatkan secara efisien untuk kegiatan operasional perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi digunakan ROA sebagai alat ukurnya dimana sisa hasil usaha yang diperoleh dibandingkan dengan total aktiva koperasi pada tahun yang bersangkutan. ROA koperasi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Seluruh koperasi di Kabupaten Klungkung yang tergolong aktif menjadi populasi dalam penelitian ini. Koperasi yang masih tercatat aktif tahun 2015 berjumlah 108 koperasi yang tersebar di empat Kecamatan di Kabupaten Klungkung. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode penentuan sampel penelitian ini dengan kriteria antara lain koperasi berada dalam wilayah Klungkung daratan, dan koperasi yang aktif menyetorkan laporan pertanggungjawabannya kepada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan

Perdagangan Kabupaten Klungkung tahun 2010-2013. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka sampel diambil sebanyak 78 koperasi di Kabupaten Klungkung, dimana setiap koperasi diambil 3 orang untuk menjadi responden. Sehingga total responden berjumlah 234 orang pengurus koperasi.

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu diawali dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yaitu dengan melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang dapat digunakan untuk penelitian adalah instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai koefisien *pearson correlation* besarnya $> 0,3$ (Ghozali, 2012:54-55). Sedangkan reliabilitas instrumen diukur menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* (α) $> 0,70$ maka instrumen atau konstruk dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2012:47).

Untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip GCG pada kinerja keuangan koperasi digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Namun, sebelum digunakan model regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, analisis statistik deskriptif dan uji *goodness of fit* agar tidak terjadi bias dalam melakukan pengujian. Untuk pengujian asumsi klasik diawali dengan uji normalitas dimana apabila nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal (Ghozali, 2012:164). Untuk mengetahui data bebas dari autokorelasi maka dapat dilihat pada nilai Durbin-Watson. Data bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2012:106). Uji *glejser* digunakan untuk dapat mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam data penelitian, dapat dilihat apabila probabilitas

signifikansinya $> 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:141).

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya analisis statistik deskriptif dengan melihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, nilai tertinggi dan nilai terendah dari data (Ghozali, 2012:19). Data yang dianalisis adalah kelima prinsip GCG dan kinerja keuangan. Uji *goodness of fit*nya dilakukan untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2012:97). Bila dilihat secara statistik yaitu dari nilai *Adjusted R²* dalam uji koefisien determinasi nilai dari koefisien determinasi antara 0-1, apabila nilai koefisien determinasi tinggi atau mendekati atau sama dengan 1 berarti variabel dependen mampu sepenuhnya menjelaskan variabel dependen begitupula sebaliknya. Dalam uji kelayakan model jika tingkat signifikansi F lebih kecil $\alpha = 0,050$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika tingkat signifikansi F lebih besar sama dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2012:98). Untuk menguji hipotesis dilakukan uji statistik t dengan membandingkan tingkat signifikansi masing – masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,050$. Apabila tingkat signifikansi t lebih kecil dari $\alpha = 0,050$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan t lebih dari sama dengan $\alpha = 0,050$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2012:98). Regresi linier berganda melalui program komputer SPSS merupakan teknik analisis dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Adapun rumus regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = kinerja keuangan

α = konstanta

β = koefisien regresi

X₁ = *transparancy*

X₂ = *accountability*

X₃ = *responsibility*

X₄ = *indepedency*

X₅ = *fairness*

e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kuesioner penelitian disebar, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kuesioner penelitian. Apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total konstruk menunjukkan hasil yang signifikan maka dapat disimpulkan indikator pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid (Ghozali, 2012:54-55). Hasil uji validitas akan tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai <i>Pearson Correlation</i>
1	<i>Transparancy</i>	X _{1,1}	0,930
		X _{1,2}	0,920
		X _{1,3}	0,941
		X _{1,4}	0,948
2	<i>Accountability</i>	X _{2,1}	0,865
		X _{2,2}	0,902
		X _{2,3}	0,885
		X _{2,4}	0,917
3	<i>Responsibility</i>	X _{3,1}	0,949
		X _{3,2}	0,972
		X _{3,3}	0,964
		X _{3,4}	0,967
4	<i>Indepedency</i>	X _{4,1}	0,942
		X _{4,2}	0,966
		X _{4,3}	0,968
		X _{4,4}	0,958
5	<i>Fairness</i>	X _{5,1}	0,945
		X _{5,2}	0,936
		X _{5,3}	0,949
		X _{5,4}	0,912

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil yang tertera dalam Tabel 1 yaitu dinyatakan bahwa hasil korelasi skor faktor dengan skor total (*Pearson Correlation*) bernilai positif $> 0,30$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian ini memiliki validitas konstruksi yang baik.

Uji statistik *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk mengukur reliabilitas dari penelitian. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,70$ maka konstruk atau variabel dapat dinyatakan reliabel atau handal untuk dijadikan sebagai variabel penelitian. Dari pengujian reliabilitas diperoleh hasil koefisien *cronbach alpha* (α) variabel *transparancy* 0,949, *accountability* 0,931, *responsibility* 0,971, *indepedency* 0,961 dan *fairness* 0,954. Dari hasil pengujian reliabilitas tersebut dapat dinyatakan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* (α) tiap variabel $> 0,70$ maka disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki konstruk atau variabel yang reliabel atau handal.

Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan dalam pengujian normalitas residual. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig* (2-tailed) $> \alpha = 0,05$ (Ghozali, 2012:164). Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan koefisien *Asymp. Sig* (2-tailed) penelitian ini sebesar $0,344 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Model regresi yang bebas autokorelasi merupakan salah satu syarat model regresi yang baik digunakan sebagai model penelitian. Dalam pengujian autokorelasi model dari regresi yang dinyatakan bebas autokorelasi dapat dilihat pada nilai Durbin-Watson. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa

nilai koefisien Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah 1.854 yang lebih besar dari batas (du) 1.770 dan kurang dari 2.230 ($4 - du$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data yang digunakan dalam penelitian ini dengan kata lain data dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Untuk dapat menemukan adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi dilakukan uji multikolonieritas (Ghozali, 2012:105). Nilai *cut off* yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \geq 0,10$ atau dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2012:106). Hasil uji multikolonieritas akan disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 5 dinyatakan bahwa nilai *tolerance* data penelitian adalah $\geq 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji *Glejser* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini, model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas yaitu apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2012:141). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas memperoleh hasil nilai Sig. variabel independen $> 5\%$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Untuk memberikan deskripsi variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum digunakan analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2012:19). Data yang dianalisis adalah prinsip – prinsip GCG yang terdiri dari *transparancy*, *accountability*,

responsibility, *indepedency*, dan *fairness* serta kinerja keuangan. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini dinyatakan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1.1	234	2	6	3,880	0,967
X1.2	234	2	6	3,610	0,957
X1.3	234	3	6	3,820	0,882
X1.4	234	1	6	3,090	1,122
Transparancy	234	9	24	14,100	3,672
X2.1	234	3	6	3,700	0,873
X2.2	234	2	6	3,720	0,997
X2.3	234	1	6	3,180	1,081
X2.4	234	1	6	3,220	1,100
Accountability	234	7	24	13,610	3,700
X3.1	234	3	6	3,760	0,955
X3.2	234	2	6	3,670	1,099
X3.3	234	3	6	3,820	0,953
X3.4	234	2	6	3,680	1,078
Responsibility	234	10	24	14,940	3,925
X4.1	234	3	6	3,770	0,881
X4.2	234	2	6	3,710	1,036
X4.3	234	2	6	3,850	0,915
X4.4	234	2	6	3,940	0,913
Indepedency	234	9	24	15,270	3,551
X5.1	234	3	6	3,710	0,824
X5.2	234	2	6	3,710	0,878
X5.3	234	3	6	3,790	0,920
X5.4	234	2	6	3,930	1,008
Fairness	234	10	24	15,140	3,412

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil olahan SPSS dalam Tabel 3 statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu prinsip-prinsip GCG yang diukur melalui deskripsi responden yang dinyatakan dalam kuesioner memaparkan nilai terendah, nilai tertinggi, mean dan standar deviasi dengan jumlah 234 kasus. Misalkan, Nilai minimum untuk pertanyaan X_{1.1} adalah 2, nilai maksimum 6, rata-rata penerapan variabel 3,880 dengan penyimpangan nilai variabel terhadap nilai rata-ratanya yang ditunjukkan melalui standar deviasi yaitu sebesar 0,967.

Tabel 4 menjelaskan hasil output statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Tabel 3

menjelaskan nilai rata – rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum dari kinerja keuangan dengan jumlah 78 kasus. Misalkan, kinerja keuangan tahun 2010 dari 78 pengamatan di koperasi yang dijadikan sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum 0,199, dan rata-rata 0,052 serta penyimpangan nilai variabel terhadap nilai rata-ratanya yang ditunjukkan melalui standar deviasi yaitu sebesar 0,051546.

Tabel 4.
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dependen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y2010	78	0,001	0,199	0,0524	0,052
Y2011	78	0,001	0,182	0,0479	0,046
Y2012	78	0,001	0,190	0,0476	0,048
Y2013	78	0,003	0,190	0,0494	0,045

Sumber: Data diolah, 2015

Dari hasil output SPSS model summary yang dinyatakan dalam Tabel 5 untuk dapat mengetahui seberapa besar prinsip-prinsip GCG memengaruhi kinerja keuangan, dapat dilihat dari nilai koefisien *adjusted R²* adalah 0,711 berarti 71,1% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu *transparancy, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*. Sedangkan sisanya sebesar 28,9% (100% - 71,1%) dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai F sebesar 38,901 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas < 0,05 maka prinsip – prinsip GCG dapat diprediksi oleh model regresi atau dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip GCG secara simultan berpengaruh pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung. Berdasarkan hasil olahan SPSS yang tertera pada Tabel 5 maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = -5,176 + 0,062 X_1 + 0,062 X_2 + 0,055 X_3 + 0,065 X_4 + 0,058 X_5$$

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig	Collinearity Statistics	
	Beta	Std. Error			Tolerance	VIF
Konstanta	-5,176	0,243	-21,280	0,000		
<i>Transparency</i>	0,062	0,030	2,048	0,044	0,382	2,618
<i>Accountability</i>	0,062	0,027	2,305	0,024	0,478	2,092
<i>Responsibility</i>	0,055	0,027	2,011	0,048	0,414	2,415
<i>Indepedency</i>	0,065	0,029	2,235	0,029	0,387	2,587
<i>Fairness</i>	0,058	0,026	2,212	0,030	0,483	2,072
<i>Adjusted R²</i>			0,711			
Durbin-Watson			1,854			
<i>F_{hitung}</i>			38,901			
<i>Sig. F_{hitung}</i>			0,000			

Sumber: Data diolah, 2015

Nilai konstanta -5,176 memiliki arti jika penerapan prinsip-prinsip GCG dilakukan secara konstan, maka kinerja keuangan akan bernilai -5,176 satuan atau dianggap 0. Nilai koefisien regresi *transparency* (X_1) sebesar 0,062 mempunyai arti bahwa jika variabel *transparency* diterapkan secara baik, maka kinerja keuangan akan meningkat. Nilai koefisien *accountability* (X_2) sebesar 0,062 berarti apabila variabel *accountability* penerapannya dilaksanakan dengan baik, maka kinerja keuangan akan meningkat. Nilai koefisien *responsibility* (X_3) sebesar 0,055 memiliki arti bahwa apabila variabel *responsibility* penerapannya ditingkatkan, maka kinerja keuangan juga akan meningkat. Nilai koefisien *indepedency* (X_4) sebesar 0,065 memiliki arti bahwa apabila variabel *indepedency* diterapkan secara baik, maka kinerja keuangan akan meningkat pula. Dan terakhir nilai koefisien *fairness* (X_5) sebesar 0,058 mempunyai arti bahwa apabila variabel *fairness* meningkat penerapannya dalam koperasi, maka kinerja keuangan akan meningkat pula.

Berdasarkan hasil olahan SPSS nilai *p-value* untuk variabel *transparency* sebesar $0,044 < \alpha = 0,050$ maka H_1 diterima, variabel *accountability* sebesar 0,024

$< \alpha = 0,050$ maka H_2 diterima, variabel *responsibility* sebesar $0,048 < \alpha = 0,050$ maka H_3 diterima, variabel *indepency* sebesar $0,029 < \alpha = 0,050$ maka H_4 diterima, dan nilai p-value variabel *fairness* sebesar $0,030 < \alpha = 0,050$ maka H_5 diterima. Kelima variabel independen memperoleh hasil nilai p-value $< \alpha = 0,050$, maka dapat dinyatakan bahwa kelima variabel independen antara lain *transparancy*, *accountability*, *responsibility*, *indepency*, dan *fairness* berpengaruh secara parsial atau individu pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung. Hasil dari penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ombayo (2011), Ferdiana (2012), Triyana (2012), Setyawan dan Putri (2013), Rambe (2013), Suci (2013) Martha (2014), Dewi dan Putri (2014), Rahmatika, dkk (2015), Mustikari (2015) yang seluruh hasil penelitiannya menyatakan bahwa prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima variabel prinsip-prinsip GCG antara lain prinsip *transparancy*, *accountability*, *responsibility*, *indepency*, dan *fairness* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa prinsip-prinsip GCG memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG dalam koperasi maka semakin meningkat pula kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung, begitu juga sebaliknya

semakin buruk penerapan prinsip-prinsip GCG maka kinerja keuangan koperasi akan turut mengalami penurunan.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih terbatasnya jumlah variabel yang digunakan hanya prinsip-prinsip GCG dan variabel dependen baru mengukur berdasarkan kinerja perusahaan pada aspek keuangannya saja. Oleh karena itu saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini yaitu selain mempertimbangkan prinsip koperasi dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya tetapi prinsip-prinsip GCG juga harus ditingkatkan penerapannya. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas wilayah penelitian dan menambah variabel penelitian seperti komitmen organisasi, struktur modal dan untuk mengukur kinerja tidak berdasarkan pada aspek keuangan saja tetapi juga mengukur pada non keuangan.

REFERENSI

- Barrett, P. 1997. Corporate Governance and Accountability for performance. *In Address To A Joint Seminar by IPAA and ASCPAs on 'Governance and the role of the senior public executive'*, Canberra, 27.
- Bistrova, J., dan Lace, N. 2012. Corporate Governance Influence on Firms' Financial Performance in CEE Countries. *In 7th International Scientific Conference Business and Management-2012*, Vilnius, not published.
- Brown, L. D., & Caylor, M. L. 2004. Corporate Governance and Firm Performance. Available at *SSRN 586423*.
- Budiarti, I. 2010. Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Dunia Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 8.
- Clemente, A. G., & Labat, B. N. 2009. Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure. The Role Of Independent Directors In The Board Of Listed Spanish Firms. *International Journal of Accounting Information Systems*, 5,pp:5-24.
- Dewayanto, T. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). *Jurnal Fokus Ekonomi*, 5(2):h:104-123.

Dewi, Krismaya Kadek & Dwija Putri, I GAM Asri. 2014. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3):h:559-573.

Eisenhardt, Kathleem. M. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of management Review*, 14, hal 57-74.

Farida, Y. N., Prasetyo, Y., & Herwiyanti, E. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2): h.69-80.

Fathi, Jouini. 2013. Corporate Governance and The Level of Financial Disclosure by Tunisian Firm. *Journal of Business Studies Quarterly*, 4(3).

Ghozali, H. Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Enam.Semarang: Universitas Diponegoro.

Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. pp:305-360.

Kaihatu, T. S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1),pp:11.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate governance Indonesia*, Jakarta.

Lekaram, V. 2014. The Relationship Of Corporate Governance and Financial Performance Of Manufacturing Firms Listed In The Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Business dan Commerce*, 3(12).

Lestari, E. D., dan Muid, D. 2011. Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro.

Martha, W. 2014. Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas Di Kota Bandung (Survey diInstansi Pemerintah Kota Bandung) . *Doctoral dissertation*, Universitas Widyatama.

- Ombayo, J. O. 2011. The Effect Of Corporate Governance On A Firm's Financial Performance: A Case Study Of Companies Listed On The Nairobi Stock Exchange. *Doctoral dissertation*, University of Nairobi, Kenya.
- Prasnanugraha, P. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). *Doctoral dissertation*, Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, D. S., dan Ludigdo, U. 2014. Good Governance Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Rahmatika, N., Kirmizi, dan Agus, R. 2015. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi dan Keuangan)*, 3(2), h:148-156.
- Ratih,Suklimah. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Peraih *The Indonesia Most Trusted Company*–CGPI. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2).
- Savitri, R. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Doctoral dissertation*, Perpustakaan FE UNDIP.
- Setyawan, K. M., dan Putri, I GAM Asri Dwija. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3): h:586-598.
- Siboro, D. T. 2007. Hubungan Good Corporate Governance (GCG) dengan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 2(2):h:17, 29.
- Suci, Y. F. 2013. Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan.
- Sudiyatno, B., dan Suroso, J. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(2).
- Sugiyanto. 2011. Implementasi Teori Keagenan Sebagai Dasar Memperbaiki Partisipasi Anggota Koperasi. *Coopetition*, 2(1).

Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28 Juli 2007.

Undang – undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Waddock, S. A., dan Graves, S. B. 1997. The Corporate Social Performance-Financial Performance Link. *Strategic management journal*, 18(4),pp:303-319.

Yahya, A. S. B., dan Shukeri, S. N. 2014. Corporate Governance and Firm Financial Performance for Malaysian Public Listed Company. *Advances in Environmental Biology*, 8(9).